

Tahukah Keutamaan 12 Surat Al-Qur'an ini?



Al-Qur'an adalah cahaya yang akan menerangi perjalanan hidup seorang hamba dan menuntunnya menuju keselamatan adalah cahaya al-Qur'an dan cahaya iman. Keduanya dipadukan oleh Allah *ta'ala* di dalam firman-Nya (yang artinya),

"Dahulu kamu -Muhammad- tidak mengetahui apa itu al-Kitab dan apa pula iman, akan tetapi kemudian Kami jadikan hal itu sebagai cahaya yang dengannya Kami akan memberikan petunjuk siapa saja di antara hamba-hamba Kami yang Kami kehendaki." (QS. asy-Syura: 52)

Ibnul Qoyyim *rahimahullah* berkata,

"...Dan sesungguhnya kedua hal itu -yaitu al-Qur'an dan iman- merupakan sumber segala kebaikan di dunia dan di akherat. Ilmu tentang keduanya adalah ilmu yang paling agung dan paling utama. Bahkan pada hakekatnya tidak ada ilmu yang bermanfaat bagi pemiliknya selain ilmu tentang keduanya." (lihat al-'Ilmu, Fadhluhu wa Syarafuhu, hal. 38) Allah *ta'ala* juga berfirman (yang artinya), *"Maka barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya dia tidak akan sesat dan tidak pula celaka." (QS. Thaha: 123).*

Ibnu Abbas *radhiyallahu'anhuma* berkata,

"Allah memberikan jaminan kepada siapa saja yang membaca al-Qur'an dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya, bahwa dia tidak akan tersesat di dunia dan tidak celaka di akherat." Kemudian beliau membaca ayat di atas (lihat Syarh al-Manzhumah al-Mimiyah karya Syaikh Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin al-Badr, hal. 49).

[<https://muslim.or.id/9030-keutamaan-keutamaan-al-quran.html>]

Itulah sekelumit tentang keutamaan Al-Qur'an secara umum. Silahkan mengunjungi situs tersebut untuk mendapatkan faedah yang lebih banyak.

Ada beberapa surat-surat penting dalam Al-Qur'an yang **memiliki keutamaan** atau **fadhilah secara khusus**. Namun, sekali lagi perlu ditegaskan bahwa sesungguhnya seluruh al-qur'an itu memiliki keutamaan, jangan sampai kita terjebak dengan hanya mencari-cari keutamaan surat-surat khusus sehingga melupakan membaca al-qur'an. Al-Qur'an seluruhnya memiliki keutamaan, kelak ia akan datang sebagai syafaat bagi yang membaca dan mengamalkannya, Al-Qur'an jika dibaca dengan penuh keimanan akan dapat mengusir berbagai macam penyakit, baik penyakit rohani maupun penyakit fisik.

Surat-surat Al-Qur-an tersebut sungguh rugi sekali bila kita tidak menghafalkannya dan mengamalkannya sesuai sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Menghafal Al-Qur'an termasuk ibadah (kepada Allah) yang paling agung, karena di dalamnya ada bacaan Kalamullah, mengulang-ulang dan menyibukkan dengannya. Telah diketahui bahwa bacaan satu huruf dari Kitabullah dilipatkan sepuluh kebaikan.

Sebagaimana diriwayatkan oleh Tirmidzi no. 2910, dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu anhu, dia berkata,

"Rasulullah sallallahu'alahi wa sallam bersabda, 'Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah, maka dia akan mendapatkan satu kebaikan. Dan satu kebaikan dilipatkan sepuluh kali. Saya tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, Lam satu huruf dan mim satu huruf.'" (Dishahihkan oleh Al-Albany dalam Shahih Tirmidzi)

Beberapa surat-surat khusus yang memiliki keutamaan tersendiri dan hanya boleh kita tetapkan berdasarkan dalil yang shahih, diantaranya adalah:

A. Surat Al-Fatihah

1. dan 2. Ummul Qur'an dan Syarat Sah Sholat

Surat ini merupakan Ummu Al-Qur-an (induk Al-Qur-an) (HR. Bukhari no 4427). Surat ini harus dihafal oleh setiap muslim karena selalu dibaca dalam setiap shalat. Surat ini dipandang agung, bahkan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah bersabda:

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

"Tidak sah shalat seseorang jika tidak membaca Al-Fatihah" (HR. Bukhari no. 756 dan Muslim no. 394)

3. dan 4. Cahaya dan Sebab terkabulnya doa

Selain itu, surat Al-Fatihah juga mempunyai keutamaan sebagai sebab terkabulnya doa

حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ وَأَحْمَدُ بْنُ جَوَّاسِ الْحَنْفِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ عَمْرِ بْنِ زُرَيْقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عِيسَى عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ
بَيْنَمَا جِبْرِيلُ قَاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ نَقِيضًا مِنْ فَوْقِهِ فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فَتُحِ الْيَوْمَ لَمْ يَفْتَحْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ فَقَالَ هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَيَّ الْأَرْضِ لَمْ يَنْزَلْ قَطُّ إِلَّا الْيَوْمَ فَسَلَّمَ وَقَالَ أَبَشِيرٌ بُرُورِينَ أَوْ تَيْتَهُمَا لَمْ يُؤْتَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ فَاتِحَةُ الْكِتَابِ وَخَوَاتِيمُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ لَنْ تَقْرَأَ بِحَرْفٍ مِنْهُمَا إِلَّا أُعْطِيَتْهُ

Telah menceritakan kepada kami Hasan bin Rabii' dan Ahmad bin Jawwaas Al-Hanafiy, keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Abul Ahwash, dari 'Ammaar bin Ruzaiq, dari 'Abdullaah bin 'Isaa, dari Sa'iid bin Jubair, dari Ibnu 'Abbaas -radhiyallahu 'anhuma-, ia berkata, ketika Jibriil sedang duduk di sisi Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam, terdengarlah suara dari arah atas dan ia mendongakkan kepalanya, Jibriil berkata, "Ini

adalah suara pintu langit dibuka pada hari ini setelah sebelumnya ia tidak pernah dibuka sama sekali kecuali pada hari ini.” Maka turunlah malaikat darinya. Jibriil berkata, “Ini adalah malaikat yang turun ke bumi setelah sebelumnya ia tidak pernah turun sama sekali kecuali pada hari ini.” Lalu (malaikat tersebut) memberi salam dan berkata, “Bergembiralah dengan dua cahaya yang diberikan kepadamu yang sebelumnya ia tidak pernah diberikan kepada seorangpun Nabi sebelummu, (yaitu) pembuka Kitab (Surat Al-Faatihah) dan penutup surat Al-Baqarah, tidaklah engkau membaca satu huruf pun (dari keduanya) kecuali cahaya tersebut akan diberikan kepadamu.” [Shahih Muslim no. 809; Sunan An-Nasaa’iy no. 912]

Dalam hadits yang lain, disebutkan:

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ فِي التَّوْرَةِ وَلَا فِي الْإِنْجِيلِ مِثْلَ أَمِّ الْقُرْآنِ وَهِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَهِيَ مَفْسُومَةٌ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ

Telah menceritakan kepada kami Al-Husain bin Hurait, telah menceritakan kepada kami Al-Fadhl bin Muusaa, dari ‘Abdul Hamiid bin Ja’far, dari Al-‘Alaa’ bin ‘Abdurrahman, dari Ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Ubay bin Ka’b -radhiyallahu ‘anhuma-, ia berkata, Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Allah tidaklah menurunkan pada Taurat dan tidak juga pada Injil semisal Ummul Qur’an (Surat Al-Faatihah), dia adalah As-Sab’ul Matsaaniy (tujuh ayat yang diulang-ulang) dan dia terbagi diantara Aku dan hambaKu, dan untuk hambaKu apa yang diminta.” [Jaami’ At-Tirmidziy no. 3125; Sunan An-Nasaa’iy no. 914; Musnad Ahmad no. 20589] – Shahih. Dishahihkan Syaikh Al-Albaaniy rahimahullah dalam Shahihul Jaami’ no. 5560.

5. Salah satu surat yang dibaca ketika ruqyah

Surat Al-Fatihah juga ma’ruf digunakan sebagai doa ruqyah

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا وَهْبٌ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ مَعْبُدٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ كُنَّا فِي مَسِيرٍ لَنَا فَنَزَلْنَا فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ فَقَالَتْ إِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ سَلِيمٍ وَإِنَّ نَفَرًا غَيْبٌ فَهَلْ مِنْكُمْ رَاقٍ فَقَامَ مَعَهَا رَجُلٌ مَا كُنَّا نَأْتِيهِ بِرُفْيَةٍ فَرَفَاهُ فَبَرَأَ فَأَمَرَ لَهُ بِثَلَاثِينَ شَاةً وَسَقَانَا لَبَنًا فَلَمَّا رَجَعْنَا قُلْنَا لَهُ أَكُنْتَ تُحْسِنُ رُفْيَةَ أَوْ كُنْتَ تَرَقِي قَالَ لَا مَا رَقَيْتُ إِلَّا بِأَمِّ الْكِتَابِ قُلْنَا لَا تُحْدِثُوا شَيْئًا حَتَّى تَأْتِيَ أَوْ نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَكَرْنَاَهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ وَمَا كَانَ يُدْرِيهِ أَنَّهَا رُفْيَةٌ أَقْسَمُوا وَاصْرُبُوا لِي بِسَهْمٍ

Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Al-Mutsanna, telah menceritakan kepada kami Wahb, telah menceritakan kepada kami Hisyaam, dari Muhammad, dari Ma’bad, dari Abu Sa’iid Al-Khudriy -radhiyallahu ‘anhu-, ia berkata, kami sedang dalam perjalanan kemudian kami singgah di suatu tempat, lalu datanglah seorang jariah, ia berkata, “Sesungguhnya kepala desa kami sedang sakit sementara orang-orang kami sedang tidak ada, apakah diantara kalian bisa meruqyah?” Maka berdirilah seorang laki-laki bersamaan dengannya dan kami tidak pernah mengetahui bahwa ia bisa meruqyah. Kemudian laki-laki itu meruqyah kepala desa tersebut dan ternyata ia sembuh, kepala desa memerintahkan agar laki-laki itu diberi tiga puluh kambing dan kami dijamu dengan susu. Ketika kami kembali, kami bertanya kepadanya, “Apakah kau memang baik dalam meruqyah atautkah kau ini memang seorang peruqyah?” Laki-laki itu menjawab, “Tidak, aku tidaklah meruqyah kecuali dengan Ummul Kitaab.” Kami berkata, “Janganlah kalian berbicara sesuatupun hingga kami bertanya kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam.” Ketika kami tiba di Madinah, kami menceritakan hal tersebut kepada beliau, beliau bersabda, “Darimana kalian mengetahui bahwasanya ia (Al-Faatihah) bisa untuk

meruqyah? Bagikan kemari kambing tersebut dan hendaknya aku ikut dibagi.” [Shahiih Al-Bukhaariy no. 5007; Shahiih Muslim no. 2203]

Keutamaan Surat Al-Fatihah juga dapat disimak di video berikut ini:

<https://www.youtube.com/watch?v=AjMmujiZls> dan

<https://www.youtube.com/watch?v=FR3-UkbsOrQ>

B. dan C. Surat Al-Baqarah dan Al-Imran

Karena pembahasan terkait 2 surat ini agak luas, maka artikel terkait hal ini pun disendirikan dan dapat dibaca di: [Tahukah Anda 20 Keutamaan Surat Al-Baqarah dan Ali Imran? \(Lengkap-1\)](#) dan [Tahukah Anda 20 Keutamaan Surat Al-Baqarah dan Ali Imran? \(Lengkap-2\)](#)

D. Surat Al-Israa’

Keutamaan surat ini jarang diketahui oleh seorang muslim, padahal **Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wasallam biasa membacanya sebelum tidur**. Berikut dalil-dalilnya:

حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَبِي أُبَيَّةَ قَالَ قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا
كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ الزَّمْرَ وَبَنِي إِسْرَائِيلَ

Telah menceritakan kepada kami Shaalih bin ‘Abdullaah, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid, dari Abu Lubaabah, ia berkata, ‘Aaisyah -radhiyallahu ‘anha- berkata, dahulu Nabi Shallallaahu ‘alaihi wasallam tidak tidur hingga beliau membaca Az-Zumar dan Bani Israa’iil (Surat Al-Israa’). [Jaami’ At-Tirmidziy no. 3405] – Shahih. Dishahihkan Syaikh Al-Albaaniy dalam Shahiihul Jaami’ no. 4874 dan dihasankan Ibnu Hajar dalam Nataa’ijul Ifkaar 3/65.

Di dalam hadits lain:

حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ رَبِّهِ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ، قَالَ: حَدَّثَنِي بَجِيرُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ ابْنِ أَبِي بَلَالٍ، عَنْ
عِزْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ، أَنَّهُ حَدَّثَهُمْ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ” كَانَ يَقْرَأُ الْمُسْتَبَحَاتِ قَبْلَ أَنْ يَرْقُدَ “، وَقَالَ: ” إِنَّ فِيهِنَّ
آيَةً أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ آيَةٍ

Telah menceritakan kepada kami Yaziid bin ‘Abdu Rabbih, telah menceritakan kepada kami Baqiyyah bin Al-Waliid, ia berkata, telah menceritakan kepadaku Bahiir bin Sa’d, dari Khaalid bin Ma’dan, dari Ibnu Abu Bilaal, dari ‘Irbaadh bin Saariyah -radhiyallahu ‘anhu-, bahwa ia telah menceritakan kepada mereka, bahwa Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wasallam dahulu membaca Al-Musabbihaat sebelum beliau beranjak tidur, beliau bersabda, “Disana ada ayat yang lebih afdhal dibanding seribu ayat.” [Musnad Ahmad no. 16709; Sunan Abu Daawud no. 5057; Jaami’ At-Tirmidziy no. 2921] – Hasan. Dihasankan Al-Haafizh Ibnu Hajar dalam Nataa’ijul Ifkaar 3/63.

Al-Musabbihaat adalah surat-surat Al-Qur’an yang diawali dengan “subhana”, “sabbaha” dan “yusabbihu”, surat-surat tersebut adalah Al-Israa’, Al-Hadiid, Al-Hasyr, Ash-Shaff, Al-Jumu’ah, At-Taghaabun dan Al-A’laa.

E. Surat Al-Fath

Di dalamnya terdapat beberapa ayat yang **dicintai Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wasallam lebih dari dunia seisinya.**

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْزِيُّ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ قَتَادَةَ أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ حَدَّثَهُمْ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ { إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا لِيُغْفِرَ لَكَ اللَّهُ إِلَى قَوْلِهِ فَوْرًا عَظِيمًا } مَرْجَعَهُ مِنَ الْخُدَيْبِيَّةِ وَهُمْ يُخَالِطُهُمُ الْخُزْنُ وَالْكَأْبَةُ وَقَدْ نَحَرَ الْهَدْيَ بِالْخُدَيْبِيَّةِ فَقَالَ لَقَدْ أَنْزَلْتُ عَلَيَّ آيَةً هِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا

Telah menceritakan kepada kami Nashr bin ‘Aliy Al-Jahdhamiy, telah menceritakan kepada kami Khaalid bin Al-Haarits, telah menceritakan kepada kami Sa’iid bin Abu ‘Aruubah, dari Qataadah, bahwa Anas bin Maalik -radhiyallahu ‘anhu- telah menceritakan kepada mereka, ia berkata, ketika turun ayat, “Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, supaya Allah memberi ampunan kepadamu,” hingga firmanNya, “...keberuntungan yang besar di sisi Allah,” [QS Al-Fath 1-5], mereka (Rasulullah dan para sahabatnya) baru tiba dari Hudaibiyah dan mereka diliputi dengan kesedihan dan depresi karena mereka telah menyembelih hewan-hewan kurban mereka di Hudaibiyah. Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Sungguh, telah turun kepadaku ayat yang lebih aku cintai dibanding dunia dan isinya.” [Shahih Muslim no. 1789]

Di dalam hadits lain:

حَدَّثَنَا بِهِزُ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ أَنَّهَا نَزَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرْجَعَهُ مِنَ الْخُدَيْبِيَّةِ وَأَصْحَابُهُ يُخَالِطُونَ الْخُزْنَ وَالْكَأْبَةَ وَقَدْ جِيلَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَسَاكِينِهِمْ وَنَحَرُوا الْهَدْيَ بِالْخُدَيْبِيَّةِ { إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا إِلَى قَوْلِهِ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا } قَالَ لَقَدْ أَنْزَلْتُ عَلَيَّ آيَاتَانِ هُمَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا قَالَ فَلَمَّا تَلَاهُمَا قَالَ رَجُلٌ هَنِينًا مَرِينًا يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَدْ بَيَّنَّ اللَّهُ لَكَ مَا يَفْعَلُ بِكَ فَمَا يَفْعَلُ بِنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ الْآيَةَ الَّتِي بَعْدَهَا { لِيُنْزِلَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ } حَتَّى خَتَمَ الْآيَةَ

Telah menceritakan kepada kami Bahz, telah menceritakan kepada kami Hammaam, dari Qataadah, dari Anas, bahwasanya telah turun satu ayat kepada Nabi Shallallaahu ‘alaihi wasallam setibanya beliau dari Hudaibiyah, yakni ketika para sahabat beliau dalam kondisi lelah, sedih dan depresi, dan sungguh mereka telah terhalang diantara mereka dan diantara rumah-rumah mereka, mereka telah menyembelih hewan-hewan kurban mereka di Hudaibiyah, ayat tersebut adalah, “Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata,” hingga firmanNya, “...pada jalan yang lurus,” [QS Al-Fath : 1-2]. Beliau bersabda, “Sungguh telah turun kepadaku dua ayat yang keduanya lebih kucintai dari dunia dan isinya.” Anas berkata, ketika beliau sedang membaca keduanya, berkatalah seorang laki-laki kepada beliau, “Wahai Nabi Allah, sebuah pemberian (yang baik) adalah yang diberkahi. Sungguh Allah telah melakukan (yang terbaik) untukmu, maka bagaimana dengan kami?” Maka Allah ‘Azza wa Jalla menurunkan ayat selanjutnya, “Supaya Dia memasukkan orang-orang mu’min laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai,” hingga akhir ayat [QS Al-Fath : 5]. [Musnad Ahmad no. 11966] – Shahih.

(<https://muhandisun.wordpress.com/2013/08/04/hadits-hadits-shahih-dan-hasan-keutamaan-beberapa-surat-al-quran/>)

F. Surat Al-Kahfi

1. Disinari diantara 2 jumat

Berdasarkan hadits:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ : مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ

Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu anhu, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa yang membaca surat Al-Kahfi pada hari Jum'at, maka Allah akan menyinarinya dengan cahaya di antara dua Jum'at."* {HR Al-Hakim (II/399) dan Al-Baihaqi (III/249), dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami' no. 6470 dan Shahih At-Targhib wa At-Tarhib (I/180)}

Berdasarkan dalil tersebut, maka **disunnahkan membaca surat Al-Kahfi pada hari Jum'at.**

2. Diteranginya pada hari kiamat kelak.

Berdasarkan hadits:

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من قرأ سورة الكهف كما أنزلت ، كانت له نورا يوم القيامة من مقامه إلى مكة ،

Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu anhu, ia berkata:

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa membaca surat Al-Kahfi sebagaimana diturunkannya, maka surat ini akan menjadi cahaya baginya pada hari Kiamat dari tempat tinggalnya hingga ke Makkah.."*

3. Dajjal pun tidak akan membahayakannya

Masih dalam 1 hadits (sambungan hadits di atas)

ومن قرأ عشر آيات من آخرها ثم خرج الدجال لم يسلط عليه

Dan barangsiapa membaca sepuluh ayat terakhir dari surat Al-Kahfi lalu Dajjal keluar (datang), maka Dajjal tidak akan membahayakannya. (HR. Nasa'i no.81 dan 952, Thabrani no.1455, dan Al-Hakim I/752, dinyatakan shahih oleh al-Albani dalam Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah no.2651)

Juga hadits:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ : « مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ » وفي رواية - من آخر سورة الكهف -

Dari Abu Darda' radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa yang menghafal sepuluh ayat pertama dari surat Al-Kahfi, niscaya dia akan terlindungi dari (fitnah) Dajjal. Dan di dalam riwayat lain disebutkan: "(sepuluh ayat terakhir) dari surat Al-Kahfi.* (HR. Muslim no. 809, Ahmad (V/196), Ibnu Hibban (III/366), Al-Hakim (II/399), dan Al-Baihaqi (V/453). Dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah no.582)

Oleh karena itu, jika kita malas untuk menghafalkan keseluruhan Surat Al-Kahfi, setidaknya **hafalkanlah sepuluh ayat pertama dan terakhirnya!**

Keutamaan Surat Al-kahfi juga dapat disimak di video:
<https://www.youtube.com/watch?v=4z7zgrDQO3s> dan
<https://www.youtube.com/watch?v=o64ROudEjEo>

G. Surat As-Sajdah

Surat ini juga **biasa dibaca Nabi shallallahu alaihi wasallam sebelum tidur**

حَدَّثَنَا هُرَيْمُ بْنُ مِسْعَرٍ التِّرْمِذِيُّ حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ عِيَّاضٍ عَنْ أَبِي لَيْثٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرِ
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ الْم تَنْزِيلٌ وَتَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

Telah menceritakan kepada kami Huraim bin Mis'ar At-Tirmidziy, telah menceritakan kepada kami Al-Fudhail bin 'Iyaadh, dari Laits, dari Abu Az-Zubair, dari Jaabir - radhiyallahu 'anhu-, bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam dahulu tidak tidur hingga beliau membaca "Alif Laam Miim Tanzil (As-Sajdah)" dan "Tabarakalladzi biyadihil mulku (Al-Mulk)." [Jaami' At-Tirmidziy no. 2892; Musnad Ahmad no. 14249] – Shahih lighairihi dengan syawahid. Dishahihkan Syaikh Al-Albaaniy dalam Silsilatu Ash-Shahihah no. 585. (<https://muhandisun.wordpress.com/2013/08/04/hadits-hadits-shahih-dan-hasan-keutamaan-beberapa-surat-al-quran/>)

H. Surat Al-Mulk

1. Nabi shallallahu alaihi wasallam juga **biasa membacanya sebelum tidur**

Hal tersebut berdasarkan hadits yang telah disebutkan sebelumnya

2. Memberikan syafa'at

Berdasarkan hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ إِنَّ سُورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَهِيَ سُورَةُ
تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ، وَفِي رِوَايَةٍ: فَأَخْرَجْتَهُ مِنَ النَّارِ وَأَدْخَلْتَهُ الْجَنَّةَ

Dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda, "*Ada suatu surat dari Al-Qur-an yang terdiri dari tiga puluh ayat dan dapat memberi syafa'at bagi yang membacanya, sampai dia diampuni, yaitu: "Tabarakalladzii biyadihil mulku... (surat Al Mulk)".* Dalam riwayat lain: "*...sehingga dia dikeluarkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga*". (HR. Tirmidzi no. 2891, Abu Daud no. 1400, Ibnu Majah no. 3786, Ahmad 2/299, dan Al-Hakim no. 2075 dan 3838, dinyatakan shahih oleh Al-Hakim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi, serta dinyatakan hasan oleh Tirmidzi dan Al-Albani) [<http://anamuslim.org/hadits-hadits-shahih-seputar-surat-dan-ayat-tertentu/>]

3. Penghalang dari siksa kubur

Berdasarkan hadits:

أَخْبَرَنَا عبيد الله بن عبد الكريم وقال حدثنا محمد بن عبيد الله أبو ثابت المدني قال حدثنا بن أبي حازم عن سهيل بن أبي صالح عن عرفة بن عبد الواحد عن عاصم بن أبي النجود عن زر عن عبد الله بن مسعود قال : من قرأ { تبارك الذي بيده الملك

{ كل ليلة منعه الله بها من عذاب القبر وكنا في عهد رسول الله صلى الله عليه و سلم نسميها المانعة وإنها في كتاب الله سورة من قرأ بها في كل ليلة فقد أكثر وأطاب

Telah menceritakan pada kami 'Ubaidullah bin 'Abdil Karim, ia berkata, telah menceritakan pada kami Muhammad bin 'Ubaidillah Abu Tsabit Al Madini, ia berkata, telah menceritakan pada kami Ibnu Abi Hazim, dari Suhail bin Abi Sholih, dari 'Arfajah bin 'Abdul Wahid, dari 'Ashim bin Abin Nujud, dari Zarr, dari 'Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "*Barangsiapa membaca "Tabarokalladzi bi yadihil mulk" (surat Al Mulk) setiap malam, maka Allah akan menghalanginya dari siksa kubur. Kami di masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menamakan surat tersebut "al Mani'ah" (penghalang dari siksa kubur). Dia adalah salah satu surat di dalam Kitabullah. Barangsiapa membacanya setiap malam, maka ia telah memperbanyak dan telah berbuat kebaikan.*" (HR. An Nasai dalam Al Kabir 6/179 dan Al Hakim. Hakim mengatakan bahwa sanad hadits tersebut *shahih*)

Riwayat tersebut mauquf, hanya perkataan 'Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*.

Penilaian hadits:

1. Hakim mengatakan bahwa sanad hadits tersebut *shahih*. Sebagaimana dinukilkan oleh Al Mundziri dalam At Targhib wa At Tarhib (2/294).
2. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits tersebut *hasan* sebagaimana dalam Shahih At Targhib wa At Tarhib (1589).

Catatan penting yang mesti diperhatikan:

- *Keutamaan surat ini bisa diperoleh jika seseorang rajin membacanya setiap malamnya, mengamalkan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, mengimani berbagai berita yang disampaikan di dalamnya.*

(<https://rumaysho.com/1110-keutamaan-surat-al-mulk-mencegah-dari-siksa-kubur.html>)

Artikel tentang **adzab kubur** juga dapat dibaca di:

<https://abumuhammadblog.wordpress.com/2012/12/26/dzikir-agar-terhindar-dari-adzab-kubur/>

Video terkait Surat Al-Mulk, misalnya:

<https://www.youtube.com/watch?v=MWZZOFNHQBE>

<https://www.youtube.com/watch?v=Vd8HtJKuvEg>



I. Surat Al-Kaafiruun

1. Melepaskan dari kesyirikan

حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ قَالَ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ عَنْ جَبَلَةَ بْنِ حَارِثَةَ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَّمَنِي شَيْئًا أَقُولُهُ عِنْدَ مَنْأَمِي قَالَ إِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ فَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ حَتَّى تَخْتِمَهَا فَإِنَّهَا بَرَاءَةٌ مِنَ الشِّرْكِ

Telah menceritakan kepada kami Hajjaaj, ia berkata, telah menceritakan kepada kami Syariik, dari Abu Ishaahq, dari Farwah bin Naufal, dari Jabalah bin Haaritsah -radhiyallahu 'anhu-, ia berkata, aku berkata, "Wahai Rasulullah, ajarkanlah aku sesuatu yang dapat aku baca ketika akan tidur." Beliau Shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda, "Jika kau hendak menuju pembaringan, maka bacalah "Qul yaa ayyuhal kaafiruun (Al-Kaafiruun)" hingga akhir surat, karena ia akan melepaskannya dari kesyirikan." [Musnad Ahmad no. 23381; Sunan An-Nasaa'iy Al-Kubraa no. 10564] – Hasan lighairihi, dan dalam sanadnya terdapat pembicaraan. Hadits ini disebutkan oleh Al-Haafizh Ibnu Hajar dalam Al-Ishaabah 1/456 pada biografi Jabalah bin Haaritsah, dan beliau menshahihkannya.

2. Sama dengan ¼ Al-Qur'an

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي الْعَلَاءِ الْمِصْرِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ حَمَّادِ بْنِ رُغْبَةَ، قَالَا: ثنا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي يُونُسَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَحْرٍ، عَنْ لَيْثِ بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ تَعْدِلُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ، وَقُلْ يَأْتِيهَا الْكَافِرُونَ تَعْدِلُ رُبْعَ الْقُرْآنِ، وَكَانَ يَفْرَأُ بِهِمَا فِي رَكْعَتَيْ الْفَجْرِ، وَقَالَ: هَاتَانِ الرَّكْعَتَانِ فِيهَا رَغَبُ الدَّهْرِ

Telah menceritakan kepada kami Yahyaa bin Ayyuub Al-'Alaaf Al-Mishriy dan Ahmad bin Hamaad bin Zughbah, keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Sa'iid bin Abi Maryam, telah mengkhabarkan kepada kami Yahyaa bin Ayyuub, dari 'Ubaidullaah bin Zahr, dari Laits bin Abu Sulaim, dari Mujaahid, dari Ibnu 'Umar -radhiyallahu 'anhuma-, ia berkata, Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda, "Qul huwallaahu ahad sama dengan sepertiga Al-Qur'an, dan Qul yaa ayyuhal kaafiruun sama dengan seperempat Al-Qur'an." (Ibnu 'Umar berkata) Dahulu beliau membaca keduanya pada dua raka'at shalat Fajr, beliau bersabda, "Pada dua raka'at ini terdapat hal-hal yang disenangi dunia dan

seisinya.” [Mu’jam Al-Kabiir no. 13493; Al-Ausath no. 186] – Hasan lighairihi. Dihasankan Syaikh Al-Albaaniy dalam Silsilatu Ash-Shahiihah no. 586.

J. Surat Al-Ikhlash

1. Al-Mu’awwidzat melindungi dari segala keburukan

Surat Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Naas disebut dengan **Al-Mu’awwidzat**. Sedangkan jika ingin menyebut surat Al-Falaq dan An-Nas saja, maka disebut dengan **Al-Mu’awwidzatain**. (<http://kajianislamitb.blogspot.co.id/2012/02/ayat-ayat-al-qur-yang-sayang-jika.html>)

Jika ketiga surat ini dibaca pada sore dan pagi sebanyak **tiga kali**, maka dengan ayat-ayat ini akan **melindungi dari segala keburukan**. Dasarnya adalah hadits berikut ini:

حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي فُدَيْكٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْبُرَادِ عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَبِيبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ
خَرَجْنَا فِي لَيْلَةٍ مَطِيرَةٍ وَظُلْمَةٌ شَدِيدَةٌ نَطْلُبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي لَنَا قَالَ فَأَدْرَكْتُهُ فَقَالَ قُلْ قَلَمٌ شَيْئًا نَمَّ
قَالَ قُلْ قَلَمٌ أَقْلٌ شَيْئًا قَالَ قُلْ فَقُلْتُ مَا أَقُولُ قَالَ قُلْ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَالْمُعَوَّذَتَيْنِ حِينَ تُمْسِي وَتُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ

Telah menceritakan kepada kami ‘Abd bin Humaid, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ismaa’iil bin Abu Fudaik, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Dzi’b, dari Abu Sa’iid Al-Barraad, dari Mu’aadz bin ‘Abdullaah bin Khubaib, dari Ayahnya - radhiyallahu ‘anhu-, ia berkata, kami keluar pada malam hari ketika hujan lebat dan gelap, kami meminta Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam untuk shalat bersama kami, ‘Abdullaah bin Khubaib berkata, maka aku mendapati beliau dan beliau pun bersabda, “Ucapkan!” Namun aku tidak mengucapkan apapun, kemudian beliau bersabda lagi, “Ucapkan!” Namun aku tidak juga mengucapkan apapun, beliau bersabda kembali, “Ucapkan!” Aku berkata, “Apa yang harus kuucapkan (wahai Rasul)?” Beliau bersabda, “Ucapkan, Qul huwallahu ahad dan Al-Mu’awwidzatain (Al-Falaq dan An-Naas) saat sore dan pagi hari tiga kali, maka mereka akan mencukupimu dari segala sesuatu.”

[Jaami’ At-Tirmidziy no. 3575; Sunan Abu Daawud no. 5082; Sunan An-Nasaa’iy no. 5428; Musnad Ahmad no. 22156] – Hasan. Dihasankan Al-Haafizh Ibnu Hajar dalam Nataa’ijul Ifkaar 2/345 dan Syaikh Al-Albaaniy dalam Takhriij Al-Misykaah no. 2104.

Surat Al-Ikhlash merupakan favorit hampir semua kaum muslimin karena pendeknya, tetapi sedikit sekali yang mampu mentadabburi maknanya.

2. Sebanding dengan 1/3 Al-Qur-an.

Dari Abu Sa’id Al Khudri bahwa seorang laki-laki mendengar seseorang yang membaca surat: “Qul Huwallahu Ahad” dan orang itu selalu mengulang-ngulangnya. Di pagi harinya, maka laki-laki itu pun segera menemui Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan mengadakan mengenai seseorang yang ia dengar semalam membaca surat yang sepertinya ia menganggap sangat sedikit. Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pun bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ

“Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya surat itu benar-benar menyamai sepertiga Al Qur-an.” (HR. Bukhari no. 4627)

Selengkapnya di: <https://abumuhammadblog.wordpress.com/2013/04/11/surat-al-ikhlas-sebanding-dengan-13-al-quran/>

3. Kencintai pada Surat Al-Ikhlash akan memasukkan ke dalam surga

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ ثَابِتِ بْنِ أَبِي أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ
كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ يُؤْمِنُهُمْ فِي مَسْجِدِ قُبَاءٍ فَكَانَ كُلَّمَا افْتَتِحَ سُورَةٌ يُقْرَأُ لَهُمْ فِي الصَّلَاةِ فَفَرَّأَ بِهَا فَفَتَحَ بِهَا هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ حَتَّى يُفْرَغَ مِنْهَا ثُمَّ يُقْرَأُ بِسُورَةٍ أُخْرَى مَعَهَا وَكَانَ يَصْنَعُ ذَلِكَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ فَكَلَّمَهُ أَصْحَابُهُ فَقَالُوا إِنَّكَ تَقْرَأُ بِهَذِهِ السُّورَةِ ثُمَّ لَا تَرَى أَنَّهَا تَجْزِيكَ حَتَّى تَقْرَأَ بِسُورَةٍ أُخْرَى فَأَمَّا أَنْ تَقْرَأَ بِهَا وَإِنَّمَا أَنْ تَدْعَهَا وَتَقْرَأَ بِسُورَةٍ أُخْرَى قَالَ مَا أَنَا بِتَارِكِهَا إِنْ أَحْبَبْتُمْ أَنْ أُوَكِّمَ بِهَا فَعَلْتُ وَإِنْ كَرِهْتُمْ تَرَكْتُكُمْ وَكَانُوا يَرَوْنَهُ أَفْضَلَهُمْ وَكَرَهُوا أَنْ يُؤْمِنَهُمْ غَيْرُهُ فَلَمَّا أَتَاهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرُوهُ الْخَبَرَ فَقَالَ يَا فُلَانُ مَا يَمْنَعُكَ مِمَّا يَأْمُرُ بِهِ أَصْحَابُكَ وَمَا يَحْمِلُكَ أَنْ تَقْرَأَ هَذِهِ السُّورَةَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَحْبَبْتُهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ حُبَّهَا أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ismaa'il, telah menceritakan kepada kami Ismaa'il bin Abu Uwais, telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziiz bin Muhammad, dari 'Ubaidullaah bin 'Umar, dari Tsaabit Al-Bunaaniy, dari Anas bin Maalik, ia berkata, seorang laki-laki Anshar mengimami mereka di Masjid Qubaa', setiap kali mengawali untuk membaca surat (setelah surat Al-Faatihah) dalam shalat ia selalu memulainya dengan membaca Qul huwallaahu ahad hingga selesai, lalu ia melanjutkan dengan surat yang lain dan ia selalu melakukannya di setiap rakaat. Lantas para sahabatnya berbicara padanya, mereka berkata, "Kau membaca surat itu lalu menurutmu itu tidak mencukupimu hingga kau melanjutkannya dengan surat yang lain? Bacalah surat tersebut atau tinggalkan lalu bacalah surat yang lain!" Laki-laki Anshar itu berkata, "Aku tidak akan meninggalkannya! Bila kalian ingin aku menjadi imam kalian dengan membacanya maka aku akan melakukannya, dan bila kalian tidak suka maka aku akan meninggalkan kalian!" Sementara mereka melihatnya sebagai orang yang paling afdhal di antara mereka, maka mereka tidak ingin diimami oleh orang lain. Ketika Nabi Shallallaahu 'alaihi wasallam mendatangi mereka, maka mereka memberitahukan masalah itu, lalu beliau bersabda (kepada laki-laki Anshar tersebut), "Wahai fulan, apa yang menghalangimu untuk melakukan yang diperintahkan teman-temanmu dan apa yang mendorongmu membaca surat itu disetiap rakaat?" Dia menjawab, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mencintai surat tersebut." Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sesungguhnya mencintai surat tersebut akan memasukkanmu ke dalam surga." [Jaami' At-Tirmidziy no. 2901; Musnad Ahmad no. 12024; Sunan Ad-Daarimiyy no. 3435] – Hasan. Syaikh Al-Albaaniy dalam Shahiih At-Tirmidziy berkata, "Hasan shahiih."

Keutamaan surat Al-Ikhlash dapat disimak dalam video berikut ini: <https://www.youtube.com/watch?v=kwjyzIrtTuI>

K. dan L. Surat Al-Falaq dan An-Nas

1. Al-Mu'awwidzat melindungi dari segala keburukan

Sebagaimana hadits yang telah disebutkan di atas. Bacalah ketiga surat tersebut di pagi & sore hari masing-masing 3x untuk mendapatkan keutamaan yang besar ini.

Keutamaan lengkap seputar dzikir pagi dan petang dapat dibaca di:

<https://abumuhammadblog.wordpress.com/2013/05/20/keutamaan-dzikir-pagi-dan-petang-yang-sangat-menggiurkan/>

2. Tidak ada yang semisalnya (karena keutamaannya yang besar)

Sebagaimana tertuang dalam hadits berikut ini:

Dari 'Uqbah bin 'Amir radhiyallahu anhu, dia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda:

أَلَمْ تَرَ آيَاتِ أَنْزَلَتْ هَذِهِ اللَّيْلَةَ لَمْ يَرَ مِثْلَهُنَّ قَطُّ؟ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

“Tidakkah kamu mengetahui bahwa pada malam ini telah diturunkan beberapa ayat yang tidak pernah sama sekali dilihat ada yang semisalnya; Qul A'uudzu bi rabbil falaq dan Qul A'uudzu bi Rabbinnaas.” (HR. Muslim no.814)

Dan juga berdasarkan hadits:

حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ عَبَّاسٍ عَنْ أَبِي سَيِّدٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْخَنَعَمِيِّ عَنْ فَرْوَةَ بْنِ مُجَاهِدٍ اللَّحْمِيِّ عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ
لَقِيتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي يَا عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ صِلْ مَنْ قَطَعَكَ وَأَعْطِ مَنْ حَرَمَكَ وَاعْفُ عَمَّنْ ظَلَمَكَ قَالَ ثُمَّ
أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي يَا عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ أَمْلِكْ لِسَانَكَ وَإِنِّكَ عَلَى خَطِيئَتِكَ وَأَلَيْسَعَكَ بَيْنَكَ قَالَ ثُمَّ لَقِيتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي يَا عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ أَلَا أَعْلَمُكَ سُورًا مَا أَنْزَلْتُ فِي التَّوْرَةِ وَلَا فِي الزَّبُورِ وَلَا فِي
الْإِنْجِيلِ وَلَا فِي الْفُرْقَانِ مِثْلَهُنَّ لَا يَأْتِيَنَّ عَلَيْكَ لَيْلَةٌ إِلَّا قَرَأْتَهُنَّ فِيهَا قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ
قَالَ عُقْبَةُ فَمَا أَنْتَ عَلَيَّ لَيْلَةٌ إِلَّا قَرَأْتَهُنَّ فِيهَا وَحَقَّ لِي أَنْ لَا أَدْعَهُنَّ وَقَدْ أَمَرَنِي بِهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami Husain bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Ibnu 'Ayyaasy, dari Asiid bin 'Abdurrahman Al-Khats'amiy, dari Farwah bin Mujaahid Al-Lakhmiy, dari 'Uqbah bin 'Aamir -radhiyallahu 'anhu-, ia berkata, aku berjumpa dengan Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda kepadaku, “Wahai 'Uqbah bin 'Aamir, sambunglah (tali silaturahmi) dari orang yang memutuskannya, berikanlah (sedekah) kepada orang yang telah mengharamkanmu (memusuhimu), maafkanlah orang yang telah menzhalimimu.” 'Uqbah berkata, kemudian aku mendatangi Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wasallam (di lain waktu), beliau bersabda kepadaku, “Wahai 'Uqbah bin 'Aamir, tahanlah lisanmu, menangislah atas kesalahan-kesalahanmu, dan lapangkan rumahmu.” 'Uqbah berkata, kemudian aku mendatangi Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wasallam (di lain waktu), beliau bersabda kepadaku, “Wahai 'Uqbah bin 'Aamir, maukah kau kuajarkan surat-surat yang tidak diturunkan di Taurat, Zabur dan Injil, dan tidak juga di Al-Qur'an yang semisal dengannya? Janganlah sekali-kali kau memasuki waktu malam kecuali kau telah membacanya, surat-surat itu adalah Qul huwallaahu ahad, Qul a'uudzubirabbil falaq dan Qul a'uudzubirabbinn naas.” 'Uqbah berkata, “Maka tidaklah aku memasuki waktu malam kecuali aku telah membacanya dan sudah keharusan untukku bahwasanya aku tidak akan meninggalkannya, dan sungguh Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wasallam telah memerintahkan yang demikian kepadaku.” [Musnad Ahmad no. 16999] – Hasan. Dihasankan Syaikh Al-Albaaniy dalam Silsilatu Ash-Shahiihah 6/859.

3. Al-Mu'awwidzat disunnahkan dibaca sebelum tidur

Berdasarkan dalil di atas, selain pada pagi & sore hari masing-masing 3x, Al- Mu'awwidzat disunnahkan juga untuk dibaca pada malam hari. Bisa juga dibaca sebelum tidur masing-masing 3x berdasarkan hadits berikut ini:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَصَّالَةَ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ
أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كَلَّمَ لَيْلَةَ جَمَعَ كَقِيئِهِ ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَقُلْ أَعُوذُ

بِرَبِّ الْفَلَقِ وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ثُمَّ يَمْسُحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'iid, telah menceritakan kepada kami Al-Mufadhdhal bin Fadhaal, dari 'Uqail, dari Ibnu Syihaab, dari 'Urwah, dari 'Aaisyah, bahwa dahulu Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam jika hendak beranjak ke pembaringannya pada setiap malam, beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya kemudian meniup keduanya dan beliau membaca, "Qul huwallaahu ahad, Qul a'uudzubirabbil falaq dan Qul a'uudzubirabbil naas," kemudian beliau mengusap dengan kedua telapak tangannya apa yang dapat dijangkau dari anggota tubuh beliau, dimulai dari kepala, wajah dan pada anggota tubuh yang dapat beliau jangkau, beliau melakukannya tiga kali. [Shahih Al-Bukhaari no. 5018; Sunan Abu Daawud no. 5056; Jaami' At-Tirmidzi no. 3402]
[<https://muhandisun.wordpress.com/2013/08/04/hadits-hadits-shahih-dan-hasan-keutamaan-beberapa-surat-al-quran/>]

Selain itu, Al- Mu'awwidzat juga merupakan suart yang dibaca saat dzikir setelah shalat fardhu (HR. Nasai no. 1336 dan Abu Dawud no. 1523. Dinyatakan shahih oleh Al-Albani), dan ketika meruqyah (HR. Bukhari no. 5748)
(<http://kajianislamitb.blogspot.co.id/2012/02/ayat-ayat-al-qur-yang-sayang-jika.html>)

Video terkait Surat Al-Falaq dan An-Naas, misalnya:
<https://www.youtube.com/watch?v=YdnA5HLwUDY>
<https://www.youtube.com/watch?v=JNVw46uHH6Y>
<https://www.youtube.com/watch?v=E6ljKF8J14o> dan
<https://www.youtube.com/watch?v=a4VDwMAGDCM>

Peringatan:

Beberapa Hadits Dhaif (lemah) dan Maudhu' (palsu) tentang Fadhilah Surat

Setiap muslim yang mencintai Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, pasti merindukan sabda-sabda beliau sebagai petunjuk dan lentera di tengah kegelapan, atau tetesan embun di saat kehausan. Akan tetapi wajib bagi setiap muslim membedakan mana yang shahih dan mana yang tidak.

Pada kesempatan ini perlu kiranya kita sertakan beberapa hadits lemah dan palsu yang sering terdengar dari lisan-lisan manusia. Dengan harapan bisa menjadi nasihat bagi kita semua. Wallahul Muwaffiq.

a. Keutamaan Surat Yasin

Diriwayatkan dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسُ وَمَنْ قَرَأَ يَسَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَائَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ

"Sungguh segala sesuatu memiliki jantung, dan jantungnya Al-Qur'an adalah Yasin. Barangsiapa membaca Yasin maka Allah subhanahu wa ta'ala akan mencatat baginya dengan membacanya seperti membaca Al-Qur'an sepuluh kali." (Diriwayatkan At-Tirmidzi dalam As-Sunan Kitab Fadha'ilul Qur'an (no. 2887) dan Ad-Darimi dalam As-Sunan (no. 3417). Dalam sanadnya ada Harun Abu Muhammad. At-Tirmidzi berkata:

“Syaikhun Majhul (Dia adalah syaikh yang tidak dikenal).” Asy-Syaikh Al-Albani menghukumi hadits ini sebagai hadits maudhu’ dalam Dha’if At-Tirmidzi.) Bacalah artikel yang mengupas tentang hadits-hadits lemah seputar surat Yasin di: <http://muslim.or.id/270-derajat-hadits-fadhilah-surat-yasin.html>

b. Keutamaan Surat Ad-Dukhan

Diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wasallam bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَمَّ الدُّخَانَ فِي لَيْلَةٍ أَصْبَحَ يَسْتَعْفِرُ لَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ

“Barangsiapa membaca di malam hari surat Ad-Dukhan, di pagi harinya, 70.000 malaikat akan beristighfar (memintakan ampun) untuknya.” (Hadits diriwayatkan At-Tirmidzi dalam As-Sunan Kitab Fadha’ilul Qur’an (no. 2888), Al-Baihaqi dalam Syu’abul Iman (5/411-412), dan Ibnu ‘Adi dalam Al-Kamil (5/1720). Dalam sanadnya ada ‘Umar bin Abdillah bin Abi Khas’am. Al-Bukhari berkata sebagaimana diriwayatkan At-Tirmidzi dalam As-Sunan: “Huwa Munkarul Hadits (Dia haditsnya munkar).” Al-Albani dalam Dha’if Al-Jami’ As-Shaghir wa ziyadatuhu mengatakan: “Maudhu’ (Hadits ini palsu).”

c. Keutamaan Surat Al-Kahfi

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wasallam bersabda:

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ سَطَعَ لَهُ نُورٌ مِنْ تَحْتِ قَدَمِهِ إِلَى عَنَانِ السَّمَاءِ يُضِيءُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَغُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ

“Barangsiapa membaca surat Al-Kahfi di hari Jum’at, akan memancar baginya cahaya dari bawah kakinya menuju puncak-puncak langit menyinarinya pada hari kiamat dan diampuni dosa-dosanya antara dua jum’at.” (Ibnu Katsir melemahkan hadits ini. Beliau berkata: “Isnaduhu gharib.” (Tafsir Ibnu Katsir, 3/70). Dalam sanadnya ada Khalid bin Sa’id bin Abi Maryam Al-Madani. Ibnul Madini berkata tentangnya dalam Al-‘Ilal (hal. 109): “Laa Na’rifuhu (Kami tidak mengenalnya).” Asy-Syaikh Al-Albani menghukuminya sebagai hadits munkar. (Tamamul Minnah hal. 324-325)

d. Keutamaan Surat Al-Waqi’ah

Diriwayatkan dari Ibnu Mas’ud radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wasallam bersabda:

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ كُلَّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْ بِهِ فَاقَةٌ أَبَدًا

“Barangsiapa membaca surat Al-Waqi’ah setiap malam, tidak akan ditimpa kemiskinan selama-lamanya.” (Diriwayatkan oleh Al-Baghawi dalam Tafsir-nya (4/320). Dalam sanad hadits ada Abu Thibyah Al-Jurjani, dan Syuja’. Keduanya majhul (tidak dikenal). Ahmad bin Hambal berkata: “Hadza Haditsun Munkar Wa Syuja’ La a’rifuhu (Hadits ini munkar. Adapun Syuja’, aku tidak mengenalnya).”

e. Keutamaan Surat Al-Fatihah

Diriwayatkan dari Ubai bin Ka’b radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wasallam bersabda:

يَا أَبِي، مَنْ قَرَأَ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ أُعْطِيَ مِنَ الْأَجْرِ كَأَنَّما قَرَأَ ثَلَاثِي الْقُرْآنِ وَأُعْطِيَ مِنَ الْأَجْرِ كَأَنَّما تَصَدَّقَ عَلَى كُلِّ مُؤْمِنٍ وَمُؤْمِنَةٍ، وَمَنْ قَرَأَ آلَ عِمْرَانَ أُعْطِيَ بِكُلِّ آيَةٍ مِنْهَا أَمَانًا عَلَى جَهَنَّمَ، وَمَنْ قَرَأَ سُورَةَ النَّسَاءِ أُعْطِيَ مِنَ الْأَجْرِ كَأَنَّما

تَصَدَّقَ عَلَى كُلِّ مَنْ وَرَثَ مِيرَاثًا، وَمَنْ قَرَأَ الْمَائِدَةَ أُعْطِيَ عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَمُجِيَّ عَنْهُ عَشْرَ سَيِّئَاتٍ وَرُفِعَ لَهُ عَشْرَ دَرَجَاتٍ
بِعَدَدِ كُلِّ يَهُودِيٍّ وَنَصْرَانِيٍّ وَتَنَفَّسَ فِي الدُّنْيَا، وَمَنْ قَرَأَ الْأَنْعَامَ صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ، وَمَنْ قَرَأَ الْأَعْرَافَ جَعَلَ اللَّهُ
بَيْنَهُ وَبَيْنَ إِبْلِيسَ حِجَابًا، وَمَنْ قَرَأَ الْأَنْفَالَ أَكُونُ لَهُ شَفِيعًا وَشَاهِدًا وَبَرِيءًا مِنَ النِّفَاقِ، وَمَنْ قَرَأَ يُونسَ أُعْطِيَ مِنَ الْأَجْرِ عَشْرَ ...
حَسَنَاتٍ بِعَدَدِ مَنْ كَذَبَ بِيونسَ وَصَدَّقَ بِهِ وَبِعَدَدِ مَنْ غَرِقَ مَعَ فِرْعَوْنَ

“Wahai Ubai, barangsiapa membaca Al-Fatihah ia diberi pahala seperti seorang membaca dua pertiga Al-Qur’an, dan akan diberi pahala seperti bersedekah kepada setiap orang mukmin dan mukminah. Barangsiapa membaca surat Ali ‘Imran maka dari tiap ayatnya ia akan mendapatkan keamanan (saat melalui) jembatan jahannam. Barangsiapa membaca surat An-Nisa’ maka ia akan diberi pahala seperti halnya sedekah kepada semua orang yang memperoleh harta warisan. Barangsiapa membaca surat Al-Maidah maka ia akan diberi pahala sepuluh kebaikan, dileburkan darinya sepuluh kejelekan dan diangkat martabatnya sepuluh derajat setara dengan jumlah semua orang Yahudi dan Nasrani, dan nafas di dunia. Barangsiapa membaca Al-An’am maka 70.000 malaikat akan bershawat atasnya. Barangsiapa membaca surat Al-A’raf, Allah l akan menjadikan penghalang antara dia dan iblis. Barangsiapa membaca surat Al-Anfal, aku akan memberi syafaat untuknya dan menjadi saksi baginya serta dia terbebas dari kemunafikan. Barangsiapa membaca surat Yunus akan diberi pahala sepuluh kebaikan yang setara dengan jumlah orang yang mendustakan Nabi Yunus dan yang membenarkannya, serta sebanyak orang-orang yang tenggelam bersama Fir’aun....” [Diriwayatkan Abul Faraj Ibnul Jauzi rahimahullah dalam kitabnya *Al-Maudhu’at* (1/239-241), Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah berkata: “... hadits ini maudhu’ (palsu) menurut kesepakatan ahlu ilmi.” (Majmu’ Fatawa, 13/354)]

Bolehkah Meriwayatkan Hadits Maudhu’ dengan Tujuan Targhib (Memberikan Semangat dalam Beramal) ?

Sejenak kita melihat alasan kaum sufi ketika memalsukan hadits-hadits fadhail (keutamaan-keutamaan) surat Al-Qur’an. Mereka berkata: “Kami membuat (baca: memalsukan) hadits-hadits fadhail demi kebaikan. Kami melihat manusia malas membaca Al-Qur’an maka perlu dibuat hadits-hadits berisi keutamaan dan pahala-pahala besar, sebagai targhib (dorongan) bagi mereka agar kembali mencintai Al-Qur’an.” Sepintas perkataan mereka terasa manis dan indah. Tapi ucapan itu adalah bisa yang membinasakan.

Kita katakan kepada mereka:

Pertama: Bukankah ayat-ayat Al-Qur’an dan hadits-hadits Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wasallam yang shahih tentang keutamaan Al-Qur’an sangatlah banyak? Semuanya mendorong dan membangkitkan kaum muslimin untuk kembali pada kitab Allah subhanahu wa ta’ala. Lalu mengapa kalian justru berpaling dari nash-nash yang shahih kepada kedustaan atas nama Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wasallam?

Kedua: Tidakkah kalian tahu bahwa berdusta atas nama Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wasallam apapun tujuannya termasuk kaba’ir (dosa besar). Berdasar sabda Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wasallam:

مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

“Barangsiapa berdusta atas namaku dengan sengaja hendaknya dia menempati tempat duduknya di neraka.” (Hadits mutawatir, As-Suyuthi menyebutkan hadits ini dari 78 sahabat, dalam kitabnya Qathful Azhar hal. 23.)

Dr. Abdush Shamad bin Bakr mengatakan: “Dalam hadits ini terdapat dalil yang terang akan beratnya keharaman berdusta atas nama Nabi Shallallaahu ‘alaihi wasallam dan perbuatan ini termasuk dosa-dosa besar... Maka tidak boleh berdusta atas nama beliau bagaimanapun keadaannya, apapun alasannya. Sebab, berdusta atas nama beliau berakibat kerusakan yang sangat besar dan luas. Bahayanya menimpa agama, karena segala yang berkaitan dengan beliau n dijadikan sebagai syariat, baik ucapan-ucapan, perbuatan-perbuatan, atau persetujuan-persetujuannya. Oleh karena itu telah datang sebuah sabda dari Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wasallam:

إِنَّ كَذِبًا عَلَيَّ لَيْسَ كَكَذِبِ عَلَى أَحَدٍ

“Sesungguhnya dusta atas namaku tidak seperti kedustaan atas seseorang (selain aku).” (HR. Al-Bukhari dalam Ash-Shahih no. 1291 dan Muslim dalam Muqaddimah (1/10 no.4).) (Al-Wadh’u wal Wadhdha’un fil Hadits An-Nabawi hal. 15-16)

Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: “Sebagian orang-orang jahil, pemalsu (hadits-hadits fadhail) berkata: ‘Kami berbohong justru dalam rangka membela Nabi Shallallaahu ‘alaihi wasallam, bukan berbohong untuk mengkhianati beliau.’ Dia tidak tahu bahwa sebenarnya orang yang mengucapkan atas nama Nabi Shallallaahu ‘alaihi wasallam sesuatu yang tidak pernah beliau ucapkan sungguh dia telah berdusta (mengkhianati) Nabi Shallallaahu ‘alaihi wasallam. Dan orang tersebut berhak diganjar dengan ancaman yang sangat pedih.” (Al-Manarul Munif Fi Ash-Shahih Wadh-Dha’if hal. 114-115)

[<http://asysyariah.com/mengenal-hadits-hadits-lemah-dan-palsu-dalam-fadhail-al-quran/>]

Penutup

Setelah kita mengetahui keutamaan-keutamaan surat-surat tersebut, maka tidak ada faidahnya jika kita tidak berusaha mendapatkan keutamaan-keutamaan tersebut dengan cara mengamalkannya baik berupa merutinkan membaca di waktu-waktu tertentu (misalnya pagi-sore serta sebelum tidur) dan menghafalkannya.

Semoga Allah memudahkan kita semua untuk dapat meraih semua keutamaan tersebut. Wallahu a’lam. Semoga Bermanfaat

Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad, beserta keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang mengikutinya dengan baik hingga hari kiamat.

Abu Muhammad

Palembang, 30 Rabi’ul Awwal 1438 H/ 29 Desember 2016